

Menggali masalah yang terjadi dengan Focus Group Discussion (FGD) di Dusun Halahalaya, Kabupaten Gowa

Munawir Amansyah¹, Regina Amalia Putri*², Nur Akila³, Fitria Amelia⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

E-mail Korespondensi: reginaamaliaputri22@gmail.com

Submit: 7 Agustus 2023

In Review: 11 Agustus 2022

Publish Online: 30 Agustus 2023

ABSTRAK

Dusun Halahalaya terletak di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Dusun Halahalaya adalah desa yang dikenal sebagai penghasil sayur-sayuran dimana penghasilan masyarakat bergantung pada hasil berkebun. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menggali lebih dalam masalah-masalah yang terjadi di Dusun Halahalaya, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Dilakukanlah Focus Group Discussion (FGD) di RW 002 Dusun Halahalaya, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dengan jenis penelitian observasional. Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) didapatkan beberapa fakta bahwa masalah kesehatan di dusun halahalaya yang paling banyak adalah Rematik, asam urat, asam lambung, hipertensi, batuk akut dan influenza. Hal tersebut disebabkan oleh cuaca dan penggunaan APD masyarakat saat bekerja. Intervensi lebih lanjut yang disarankan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penanganan sampah, pemanfaatan tanaman TOGA, kepatuhan memakai APD, perokok pasif dan masalah ANC ibu hamil juga imunisasi. Di luar daripada yang telah kami identifikasi berdasarkan pendataan juga analisis, ada 3 masalah yang juga disarankan untuk menjadi prioritas kami, seperti pernikahan dini, sex education dan radiasi tower.

Kata Kunci: masalah kesehatan; wawancara; pendidikan seks; pernikahan dini

ABSTRACT

Halahalaya Hamlet is located in Kanreapia Village, Buttono Pao District, Gowa Regency. Dusun Halahalaya is a village known as a vegetable producer where the people's income depends on gardening. The purpose of this research is to dig deeper into the problems that occur in Halahalaya Hamlet, Kanreapia Village, Buttono Pao District, Gowa Regency. A Focus Group Discussion (FGD) was conducted at RW 002 Halahalaya Hamlet, Kanreapia Village, Buttono Pao District, Gowa Regency with this type of observational research. Based on the data obtained through interviews and Focus Group Discussion (FGD) methods, it was found that the most common health problems in Halahalaya Hamlet were rheumatism, gout, stomach acid, hypertension, acute cough and influenza. This is caused by the weather and the use of PPE by the community when working. It is recommended that further interventions be carried out to overcome these problems in the form of waste handling, utilization of TOGA plants, adherence to wearing PPE, passive smoking and ANC problems for pregnant women as well as immunization. Apart from what we have identified based on data collection and analysis, there are 3 issues that are also suggested to be our priority, such as early marriage, sex education and tower radiation.

Keywords: health problems; interview; sex education; early-age marriage

PENDAHULUAN

Focus Group Discussion atau FGD adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif mendalam melalui suatu diskusi kelompok mengenai suatu isu sosial atau topik spesifik. Oleh karena sifatnya menggali secara mendalam, FGD disebut sebagai metode yang eksploratif. Eksploratif di sini berarti menggali dan menjajaki variabel-variabel baru yang penting dan punya relevansi tinggi dengan isu atau topik yang dibahas. Dan karena perlu menggali variabel-variabel penting secara mendalam, ada beberapa ciri FGD yang perlu diperhatikan diantaranya : Jumlah peserta grup berkisar 7-10 peserta. Suasana diskusi perlu diciptakan untuk memberi aura yang santai dan bebas, tanpa ada gangguan-gangguan dalam jalannya diskusi. Responden bebas mengungkapkan pendapat, tanggapan, serta perasaannya. Diskusi dilakukan secara bebas spontan, tetapi masih di atas rel kerangka diskusi. Kerangka diskusi tersebut dapat diartikan sebagai "focus". Responden diberi kebebasan berekspresi. Tidak ada penggalan yang mengarahkan ke suatu jawaban tertentu. Tidak ada pembatasan terhadap ungkapan-ungkapan responden. FGD adalah suatu proses pengumpulan data. Oleh sebab itu, yang dipentingkan adalah proses dan variabel yang dikumpulkan sebagai temuan data. FGD tidak dilakukan untuk tujuan menghasilkan pemecahan masalah atau mencapai konsensus langsung. FGD bertujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi (variable) temuan tentang masalah atau topik atau isu tertentu, yang sangat mungkin dipandang secara berbeda dengan penjelasan yang berbeda pula.

Berdasarkan Hasil Focus Group Discussion yang di dapatkan bahwa Kegiatan pengabdian di Desa Somongari Kabupaten Purworejo melalui FGD meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan rencana tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi koordinasi dan FGD dengan perwakilan masyarakat Desa Somongari dan perwakilan kelompok tani. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan cara penyampaian materi kepada masyarakat. Selanjutnya, tahapan yang terakhir berupa evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Letak Kecamatan Tombolo Pao berada kurang lebih 90 Km, di sebelah timur Kota Makassar ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Keadaan geografi Kecamatan Tombolo Pao merupakan dataran tinggi yang berbukit-bukit, dengan ketinggian sekitar 1.500 km dari permukaan laut. Kecamatan Tombolo Pao memiliki luas wilayah sebesar 2.385 Km², dengan topografi yang berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai. Kecamatan Tombolo Pao terletak pada koordinat 5007"6" – 5016"1" Lintang Selatan dan 12038"6" – 12016"1" Bujur Timur. Suhu udara Kecamatan Tombolopao berada pada rentan 18°C – 24°C pada dataran tinggi dengan curah hujan perbulan 237,75 mm. Kecamatan Tombolo Pao memiliki 8 desa ditambah satu kelurahan, yaitu Kelurahan Tamaona, Desa Balassuka, Desa Bolaromang, Desa Mamampang, Desa Erelembang, Desa Kanreapia, Desa Pao, Desa Tabbinjai, dan Desa Tonasa. Keadaan topografi wilayah Dusun Halahalaya terdiri dari perbukitan, daratan dan lembah. Dan terletak pada koordinat 5007"6" – 5016"1" Lintang Selatan dan 12038"6" – 12016"1" bujur timur. Suhu udara Dusun Halahalaya berada pada rentan 18°C – 24°C pada dataran tinggi dengan curah hujan perbulan 237,75 mm yang biasanya mendung, berkabut, berangin diikuti dengan suhu yang dingin. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menggali lebih dalam masalah-masalah yang terjadi di Dusun Halahalaya, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

METODE

Penelitian ini dilakukan di RW 002 Dusun Halahalaya, Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dengan jenis penelitian observasional. Pengumpulan data

dilakukan selama 7 hari pada tanggal 5-11 Juli 2023 dengan metode wawancara mendalam dan observasi langsung. Adapun yang menjadi topik pembahasan penelitian ini yaitu Focus Group Discussion (FGD) dari data-data hasil wawancara yang kami lakukan. Data yang diperoleh berupa data primer yang nantinya dilakukan pengolahan data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan proses Focus Group Discussion (FGD) pertama yang dilakukan pada tanggal 04 Juli 2023 di Mesjid Nurul Jihad yang bertujuan untuk bersilaturahmi dengan masyarakat sekaligus menjadi metode pengumpulan data kualitatif mengenai aset serta permasalahan kesehatan apa saja yang ada di RW 002 Dusun Halahalaya.

Gambar 1. Proses Focus Group Discussion (FGD) bersama Warga



Hasil diskusi Focus Group Discussion bersama 16 masyarakat (Gambar 2) yang hadir membahas permasalahan kesehatan dan aset yang dimiliki RW 002 Dusun Halahalaya. Masalah kesehatan di Dusun Halahalaya yang paling banyak adalah Rematik, asam urat, asam lambung, hipertensi, batuk akut dan influenza. Hal tersebut disebabkan oleh cuaca, kekurangan APD contohnya mengaduk racun pakai tangan, tidak memakai masker ketika menyemprotkan pestisida alasannya karena sesak nafas dan kebun tidak rata sehingga malas untuk memakai masker. Aset yang dimiliki RW 002 Dusun Halahalaya berupa kios, warung, masjid, sekolah posyandu, lahan sayuran, mobil, motor, ternak dan jaringan listrik. Mayoritas masyarakat RW 002 Dusun Halahalaya berprofesi sebagai petani/kebun. Ratih Cahyaning Tyas menjelaskan bahwasanya Penentuan prioritas masalah kesehatan dan jenis program intervensi yang dilaksanakan merupakan hal yang penting karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan menggunakan metode CARL dan digunakan Diagram Fishbone untuk mengetahui akar penyebab masalah sehingga bisa ditentukan jenis intervensi yang sesuai dengan masalah kesehatan dan akar penyebabnya melalui metode FGD (Focus Group Discussion) bersama kader dan masyarakat. (Cahyaning tyas, 2020)

Dari hasil FGD pertama diperoleh beberapa permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh cuaca/iklim, dimana perubahan iklim dapat mempengaruhi kesehatan

manusia dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Perubahan iklim yang mempengaruhi kesehatan manusia secara langsung berupa paparan langsung dari perubahan pola cuaca (temperatur, curah hujan, kenaikan muka air laut, dan peningkatan frekuensi cuaca ekstrim). Kejadian cuaca ekstrim dapat mengancam kesehatan manusia bahkan kematian. Selain itu mempengaruhi kesehatan manusia secara tidak langsung. Mekanisme yang terjadi adalah perubahan iklim mempengaruhi faktor lingkungan seperti perubahan kualitas lingkungan (kualitas iar, udara, dan makanan), penipisan lapisan ozon, penurunan sumber daya air, kehilangan fungsi ekosistem, dan degradasi lahan yang pada akhirnya factor-faktor tersebut akan mempengaruhi kesehatan manusia. Dampak tidak langsungnya berupa kematian dan kesakitan akibat penyakit terkait perubahan iklim dipicu oleh adanya perubahan suhu, pencemaran udara, penyakit bawaan air dan makanan, serta penyakit bawaan ventor dan hewan pengerat, Malnutrisi, dapat terjadi karena terganggunya sumber makanan dan panen. (Susilawati, 2021)

Infeksi penyakit dapat terjadi jika terdapat ketidakseimbangan hubungan antara lingkungan, agen penyakit dan pejamu. Perubahan iklim merupakan salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Perubahan iklim dapat memicu perkembangbiakan penyakit tular vektor karena berkaitan dengan suhu, kelembaban udara dan curah hujan. Berbagai dampak yang ditimbulkan yaitu peningkatan kejadian penyakit yang ditularkan melalui vektor (vector-borne diseases), melalui air (water-borne diseases), maupun melalui makanan (foodborne diseases). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Salah satu permasalahan kesehatan di Dusun Halahalaya berdasarkan hasil FGD adalah influenza, hal tersebut disebabkan karena iklim yang mendukung perkembangbiakan virus influenza. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Sarmin, dkk pada tahun 2020 yang menemukan virus influenza bisa bertahan lebih lama pada permukaan pada temperatur yang lebih dingin dan transmisi aerosol dari virus paling tinggi pada lingkungan yang dingin (kurang dari 5 °C) dengan kelembaban relatif yang rendah. Kelembaban udara yang rendah pada musim dingin tampaknya merupakan penyebab utama dari transmisi influenza musiman pada iklim sedang. (Sarmin et al., 2020)

Selain itu dari hasil FGD diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan APD pada saat bekerja menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat. Dimana pestisida yang digunakan dapat masuk ke dalam tubuh dalam 3 cara, yakni: kontaminasi melalui kulit (dermal contamination), terhisap masuk kedalam saluran pernapasan (inhalation) dan masuk melalui saluran pencernaan makanan lewat mulut (oral). Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pestisida yaitu keracunan pada petani. Penggunaan APD berguna untuk mengurangi risiko paparan pestisida pada petani yang dapat mempengaruhi kesehatan. Hasil penelitian Tarisa Nazlita Saragih pada tahun 2023 menemukan faktor-faktor yang yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petani dalam penggunaan pestisida, yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan dan kenyamanan APD, masa kerja dan keluhan penyakit. (Saragih, 2023)

Kemudian pada 16 Juli 2023 dilakukan FGD kedua di Mesjid Nurul Jihad, setelah melakukan pendataan dan analisis yang kemudian membantu kami memiliki landasan awal mengenai kondisi Kesehatan masyarakat, lalu kemudian mendiskusikannya dengan tokoh masyarakat dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pandangan, persepsi dan pengalaman masyarakat tentang kesehatan, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat sebagai data kualitatif dan pertimbangan program intervensi yang akan kami laksanakan.

Hasil dari pelaksanaan FGD kedua yang didiskusikan dengan 20 masyarakat yang hadir, menunjukkan bahwa masalah-masalah yang telah kami identifikasi memang benar adanya, dan menurut pendapat masyarakat ada beberapa masalah yang sebaiknya kami jadikan prioritas untuk program intervensi nanti, seperti masalah penanganan sampah, pemanfaatan tanaman TOGA, kepatuhan memakai APD, perokok pasif dan masalah ANC ibu hamil juga imunisasi. Di luar daripada yang telah kami identifikasi berdasarkan pendataan juga analisis, ada 3 masalah yang juga disarankan untuk menjadi prioritas kami, seperti pernikahan dini, sex education dan radiasi tower.

Pelayanan Kesehatan Tradisional sendiri dapat digunakan masyarakat dalam mengatasi gangguan kesehatan secara mandiri (self-care), baik untuk pribadi maupun untuk keluarga melalui pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA). Hal ini sangat berguna, khususnya di daerah yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan. Bila dilihat lebih jauh manfaat TOGA dalam mendukung masyarakat yang sehat secara mandiri, akan berdampak pada upaya untuk mewujudkan pencapaian tujuan MDG's di bidang Kesehatan, yaitu Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, dan Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya. Sehingga penting untuk dilakukan intervensi berupa pemanfaatan tanaman TOGA di Dusun Halahalaya sebagai upaya mengatasi permasalahan kesehatan yang ada. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011)

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Siska Mayang Sari, dkk tahun 2019. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan nilai pre-test rata-rata peserta adalah 71,56 dan meningkat pada posttest sebesar 84,69 yang menunjukkan ketercapainnya pelaksanaan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisasi dengan indikator nilai post test minimal sebesar 75. Berarti terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan pemanfaatannya. (Siska Mayang Sari et al., 2019)

Hal tersebut juga sejalan dengan temuan Ismi Puspitasari, dkk pada tahun 2021 melakukan pengembangan kegiatan di RW 21 yang memperoleh hasil dapat meningkatkan motivasi ibu-ibu rumah tangga yang datang untuk lebih memanfaatkan TOGA sebagai pengobatan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai artritis dan bahan-bahan alamiah yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri artritis. (Puspitasari et al., 2021)

Muh. Fikri Haekal pada tahun 2022 menemukan bahwasanya Undang-Undang no 16 Tahun 2019 mengenai batas usia kawin belum berjalan secara efektif di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dengan bukti kasus perkawinan diusia normal dan usia dini ialah 3:1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaannya ialah faktor pergaulan, Pendidikan, Ekonomi, Adat, Kehamilan di luar nikah, Kemandirian, Lingkungan, dan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Haekal, 2022)

Hal tersebut sejalan dengan saran yang diberikan masyarakat pada saat FGD kedua yaitu intervensi pernikahan dini, dan sex education karena pernikahan di usia muda masih menjadi permasalahan di Kecamatan Tombolo Pao sehingga perlu untuk sex education untuk mencegah berbagai permasalahan kesehatan yang akan muncul. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Shanty Natalia, dkk pada tahun 2021 menemukan bahwasanya remaja yang melakukan seks bebas dan menikah pada usia dini akan mengalami dampak psikologis dan sosial walaupun secara biologis remaja wanita sudah siap untuk hamil dan melahirkan. Secara psikologis, remaja belum mampu mengatasi dampak negatif dari seks bebas dan pernikahan dini. (Natalia et al., 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian kami memang benar adanya terkait masalah hipertensi dan penggunaan APD, namun menurut pendapat masyarakat ada beberapa masalah yang sebaiknya kami jadikan prioritas untuk program intervensi nanti, seperti masalah penanganan sampah, pemanfaatan tanaman TOGA, kepatuhan memakai APD, perokok pasif dan masalah ANC ibu hamil juga imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion): belajar dari praktik lapang. *Buletin Eboni*, 15(1), 17-27.
- Cahyaning tyas, R. (2020). Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Dan Jenis Intervensi Di Rw 13 Dan Rw 14 Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(1), 10–13. <https://doi.org/10.35882/jpk.v18i1.2>
- Delima, M., Andriani, Y., & Elyta, E. (2023). Pelaksanaan Edukasi Tentang Gizi Ibu Hamil Melalui Metode FGD Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2520-2529.
- Haekal, M. F. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Mengenai Batas Usia Kawin: Studi Di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Journal of Lex Theory (JLT)*, 2(16), 1–15. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2906151&val=25506&title=Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Dalam Upaya Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Di Lembaga Pemasayarakatan Kelas IA Makassar>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Mengenal Pelayanan Kesehatan Tradisional di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/110114-mengenal-pelayanan-kesehatan-tradisional-di-indonesia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Dampak Perubahan Iklim Berpengaruh Terhadap Timbulnya Penyakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/301/dampak-perubahan-iklim-berpengaruh-terhadap-timbulnya-penyakit
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456–465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Purbosari, P. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 131-137.
- Saragih, T. N. (2023). Pemakaian APD dalam Penggunaan Pestisida: Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Petani. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(2), 122–130.
- Sarmin, Hijrawati, Pertiwi, R., Nings, C. N., Wulandari, W., & Tosepu, R. (2020). Hubungan Iklim Dengan Penyakit Influenza : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 17(1), 27–32. <https://doi.org/10.31964/jkl.v17i1.210>

- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Sugarda, Y. B. (2020). Panduan praktis pelaksanaan focus group discussion sebagai metode riset kualitatif. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilawati, S. (2021). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13749>